

PERBANDINGAN TULISAN ANTARA MAHASISWA ASING KELAS INDONESIA 2 DAN INDONESIA 5 DALAM PENULISAN BAHASA INDONESIA

Rossa Julfiyatun¹, Arif Setiawan*²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
¹ rossajulfiyatun232002@gmail.com, ² arifsetiawan@umm.c.id

Received: December 10, 2024; Accepted: January 14, 2025

Abstract

Ho Chi Minh City Open University, one of the educational institutions in Vietnam, offers Indonesian language learning programs for foreign students with various proficiency levels. Learning Indonesian at this institution includes four language skills: speaking, listening, reading, and writing. This research aims to describe Indonesian language errors in written form by foreign students. This research is a descriptive type of qualitative research. The data contained in this research are words, phrases, clauses, and sentences in the writing of BIPA students in Indonesian class 2 and Indonesian class 5 at Ho Chi Minh Open University Vietnam. The data in this research was obtained during the teaching process as an Indonesian language teaching assistant at Ho Chi Minh City Open University, Vietnam. The data analysis technique in this research uses interactive analysis techniques by Miles & Huberman. The data analysis results found 16 writing error data in Indonesian consisting of 4 word errors, 4 phrase errors, 4 clause errors, and 4 sentence structure errors.

Keywords: BIPA, Writing Errors, Syntax

Abstrak

Ho Chi Minh City Open University, sebagai salah satu institusi pendidikan di Vietnam, yang menawarkan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing dengan beragam tingkat kemahiran. Pembelajaran bahasa Indonesia di institusi ini mencakup empat keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia dalam bentuk tulisan oleh mahasiswa asing. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis dekskriptif. Data yang terdapat pada penelitian ini yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat dalam hasil tulisan pemelajar BIPA pada kelas Indonesia 2 dan kelas Indonesia 5 di Ho Chi Minh Open University Vietnam. Data dalam penelitian ini didapatkan saat proses mengajar sebagai asisten mengajar bahasa Indonesia di Ho Chi Minh City Open University Vietnam. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis interaktif oleh Miles & Huberman. Hasil analisis data ditemukan sejumlah 16 data kesalahan penulisan dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari, 4 kesalahan kata, 4 kesalahan frasa, 4 kesalahan klausa, dan 4 kesalahan struktur kalimat.

Kata Kunci: BIPA, Kesalahan Penulisan, Sintaksis

How to Cite: Julfiyatun R. & Setiawan A. (2025). Perbandingan tulisan antara mahasiswa asing kelas Indonesia 2 dan Indonesia 5 dalam penulisan bahasa Indonesia. *Semantik*, 14 (1), 47-58.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan salah satu cabang ilmu yang memfokuskan diri pada pengajaran bahasa Indonesia kepada individu yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu (Jovita et al., 2019). BIPA memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia,

terutama bagi mahasiswa asing yang berkuliah di Indonesia atau yang belajar bahasa Indonesia di luar negeri (Tawandorloh et al., 2021). Program BIPA diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar yang datang dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya (Pujiono & Widodo, 2021). Melalui program ini, diharapkan para mahasiswa asing mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik, terutama dalam konteks akademik yang melibatkan keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan (Rosalina & Maspuroh, 2023).

Menulis dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan yang cukup menantang bagi mahasiswa asing yang belum memiliki dasar bahasa Indonesia yang kuat (Rosalina & Maspuroh, 2023). Mahasiswa yang mengikuti kelas BIPA di berbagai tingkat, seperti Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5, memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menulis. Hal ini berkaitan dengan perbedaan dalam pemahaman mereka terhadap aspek-aspek linguistik seperti pengenalan huruf, kosakata, tata bahasa, struktur kalimat, dan kejelasan ide dalam tulisan (Pardosi, 2021; Sa'diyah, 2022). Masing-masing tingkat kelas memiliki fokus yang berbeda dalam pengajaran, yang diharapkan dapat menanggulangi tantangan-tantangan tersebut.

BIPA, khususnya dalam pengajaran menulis, telah menjadi fokus utama dalam studi pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan menulis mahasiswa asing, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara spesifik membandingkan perbedaan kemampuan menulis antara mahasiswa asing di kelas-kelas yang memiliki tingkat pembelajaran yang berbeda. (Isnaini, 2015). Penelitian-penelitian sebelumnya lebih sering memfokuskan pada aspek individu seperti kosakata atau tata bahasa tetapi tidak ada yang secara komprehensif membandingkan keterampilan menulis pada dua kelompok mahasiswa dengan tingkat kelas yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah dalam kajian tersebut dengan melakukan analisis perbandingan antara mahasiswa di Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5.

Fakta literatur yang ada menunjukkan bahwa meskipun teori-teori dalam pengajaran bahasa asing, termasuk BIPA, memberikan banyak kontribusi dalam memahami proses belajar bahasa, namun tidak banyak yang mengkaji secara mendalam perbedaan kemampuan menulis mahasiswa asing di kelas dengan tingkat kesulitan yang berbeda (Isnaini, 2015; Kartiwi, 2020; Sari et al., 2016). Teori yang ada umumnya berfokus pada pengajaran secara umum atau pada pengembangan keterampilan bahasa di luar konteks perbandingan antara tingkat kelas. Teori seperti "Output Hypothesis" (Swain, 1993) yang mengemukakan bahwa produksi bahasa aktif mempengaruhi pembelajaran bahasa, atau "Input Hypothesis" (Krashen, 1992) yang menekankan pentingnya pemahaman input bahasa, masih belum menjawab permasalahan terkait dengan perbedaan kemampuan menulis antar tingkat kelas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan analisis berdasarkan teori-teori tersebut dengan pendekatan yang lebih spesifik terhadap penulisan bahasa Indonesia oleh mahasiswa asing.

Tujuan utama dari penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis mahasiswa asing di Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek dalam tulisan mereka, mulai dari pengenalan huruf, kosakata, tata bahasa, struktur kalimat, hingga kejelasan ide dalam tulisan. Perbandingan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan keterampilan menulis mahasiswa asing, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Dengan mendalami aspek-aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan

rekomendasi yang dapat digunakan oleh pengajar BIPA untuk meningkatkan metode pengajaran menulis yang lebih efektif sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, terutama dalam hal kemampuan menulis. Berdasarkan fakta yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis antara mahasiswa di Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut, serta memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum BIPA yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan metodologi pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai BIPA, khususnya dalam kajian kemampuan menulis, dan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing.

METODE

Objek penelitian dalam studi ini adalah kesalahan berbahasa Indonesia dalam bentuk tulisan yang dibuat oleh mahasiswa asing yang belajar Bahasa Indonesia di Ho Chi Minh City Open University, Vietnam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam tulisan mahasiswa di dua kelas yang berbeda, yakni Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5. Kesalahan yang dianalisis meliputi kesalahan pengenalan huruf, penggunaan kosakata, struktur kalimat, tata bahasa, dan kejelasan ide dalam tulisan. Analisis kesalahan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai perbedaan kemampuan menulis antara kedua kelompok mahasiswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah tulisan-tulisan mahasiswa asing di Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5. Data primer ini mencakup tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam bentuk esai atau tugas menulis lainnya yang relevan dengan topik pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang terdaftar dalam Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5 di Ho Chi Minh City Open University, Vietnam. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam Bahasa Indonesia, yang dibedakan berdasarkan tingkat kelas yang diikuti. Mahasiswa Kelas Indonesia 2 memiliki kemampuan dasar berbahasa Indonesia yaitu mengenal tulisan bahasa Indonesia, tetapi untuk keterampilan berbicara masih terbilang kurang. Mahasiswa Kelas Indonesia 5 sudah fasih dalam keterampilan berbahasa Indonesia salah satunya dalam bentuk berbicara, tetapi masih kurang dalam penyampaian ide berbentuk tulisan. Dengan adanya perbedaan pada tingkatan tersebut, alasan peneliti memilih jenjang berbeda karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterampilan bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan pada tingkat yang berbeda.

Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa mahasiswa dari Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5 untuk menggali lebih

dalam mengenai pengalaman mereka dalam belajar menulis Bahasa Indonesia dan tantangan yang mereka hadapi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, untuk mengamati interaksi mahasiswa dengan pengajaran bahasa Indonesia, serta penerapan teknik-teknik pengajaran yang relevan dengan pengembangan keterampilan menulis. Selain itu, dokumentasi berupa hasil tulisan mahasiswa juga dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh (Miles & Huberman, 1987), yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola kesalahan yang muncul dalam tulisan mahasiswa. Proses analisis juga mencakup penggunaan triangulasi sumber data, yang berarti mengkomparasi dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan dan objektivitas hasil penelitian. Triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat kesimpulan yang diambil dan memastikan data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk kesalahan berbahasa dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan struktur kalimat dalam penulisan bahasa Indonesia oleh mahasiswa asing pada Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5 di Ho Chi Minh City Open University, Vietnam.

A. Kesalahan Penulisan Kata

Jenis Kesalahan	Inisial Siswa	Bentuk Kesalahan	Perbaikan Kesalahan
Kesalahan Penulisan Kata pada kelas Indonesia 2	KD	“Sejak aku kelukar dari Indonesia”	Sejak kamu ke Indonesia.
	TD	“Saya mengetahui bahwa anak laki-laki tersebut melanjutkan studi di Indonesia”	Saya mengetahui bahwa kamu melanjutkan studi di Indonesia.
	NH	“Surat ini menemukanmu dalam keadaan baik”	Surat ini membawa kabar baik.
Kesalahan Penulisan Kata pada kelas Indonesia 5	HA	“Di Vietnam selalu memiliki 2 musim merupakan musim hujan dan musim panas”	Di Vietnam selalu memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim panas.
	QA	“Banjir menyapu banyak properti”	Banjir menghancurkan banyak properti.
	HA	“Awan bermuatan listrik bersama-sama”	Awan bermuatan listrik berdekatan.

Kesalahan pemilihan kata kelas Indonesia 2, kesalahan pemilihan kata “aku” dalam penulisan. Kata “aku” ditujukan kepada penerima surat yang dalam bahasa Indonesia berarti kata ganti orang kedua, sehingga kata “aku” diganti kata “kamu”. Kesalahan penulisan kata “kelukar” dalam penulisan, kata “kelukar” tidak memiliki makna yang tepat dalam bahasa Indonesia, sehingga penggunaan kata “kelukar” diganti dengan kata penunjuk arah atau tujuan, karena didalam tulisan menunjukkan orang kedua berada di Indonesia. Sehingga perbaikan kata kelukar yaitu kata “ke”. Kesalahan pemilihan kata ganti orang kedua dalam penulisan. Kata “anak laki-laki” ditujukan kepada orang kedua dalam surat. Sehingga kata ganti untuk kata “anak laki-laki” yaitu, kata “kamu”. Kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat, kata “menemukanmu” kurang tepat dalam konteks penyampain harapan dalam sebuah surat yang ditulis, surat tidak bisa menemukan seseorang. Sehingga kata “menemukanmu” diganti dengan kata “membawa kabar baik”.

Kesalahan pemilihan kata kelas Indonesia 5, kesalahan kata “merupakan” dalam penulisan. Kata “merupakan” biasanya menunjukkan identitas atau fungsi sesuatu yang terdapat pada kalimat yang di tulis, sedangkan dalam konteks ini mahasiswa asing menggunakan kata “merupakan” untuk menyatakan fungsi atau identitas dua musim yang terjadi di Vietnam. Kata “merupakan” diganti dengan kata “yaitu” karena lebih memperjelas dua musim yang dimiliki oleh negara Vietnam. Kesalahan pemilihan kata “menyapu” dalam penulisan, kata “menyapu” seharusnya diganti dengan kata “menghancurkan”. Karena dalam konteks ini mahasiswa asing menggunakan kata “menyapu” untuk menjelaskan dampak dari banjir. Kata “menghancurkan” lebih tepat untuk menggambarkan efek atau dampak dari kehancuran yang diakibatkan oleh fenomena banjir. Kesalahan pemilihan kata “bersama-sama” dalam penulisan. Kata “bersama-sama” lebih menjelaskan suatu hal yang dilakukan secara bersamaan oleh manusia tidak menjelaskan suatu fenomena alam yang terjadi. Sehingga kata “bersama-sama” diganti dengan kata “berdekatan” karena lebih tepat menjelaskan fenomena alam yang terjadi dan lebih memiliki makna yang tepat.

B. Kesalahan Penulisan Frasa

Jenis Kesalahan	Inisial Siswa	Bentuk Kesalahan	Perbaikan Kesalahan
Kesalahan Penulisan Frasa pada kelas Indonesia 2	KD	“Sejak aku keluar dari Indonesia”	Sejak kamu pergi ke Indonesia.
	TD	“Bahasa Indonesia ini adalah cara terbaik untuk mempelajarinya lebih lanjut”.	Bahasa Indonesia ini adalah cara terbaik untuk mempelajarinya lebih mendalam.
	NN	“Surat ini menemukanmu dalam keadaan baik”	Aku harap surat ini sampai kepada kamu dalam keadaan baik.
Kesalahan Penulisan Frasa pada kelas Indonesia 5	HA	“Cara mencegah sambaran petir dengan aman merupakan saat di dalam rumah”.	Cara mencegah sambaran petir dengan aman adalah tetap berada di dalam rumah.
	QA	“Banjir menyapu banyak properti”, menyebabkan kerusakan besar pada manusia.	Banjir menghancurkan banyak properti dan menyebabkan kerusakan besar pada manusia serta harta benda.
	HA	“Memiliki fenomena melepaskan percikan api”	Terjadi fenomena melepaskan percikan api.

Kesalahan pembentukan frasa kelas Indonesia 2, kesalahan pembentukan frasa yang tidak tepat oleh mahasiswa asing. Kata “aku keluar dari Indonesia” ditujukan kepada penerima surat yang berada di Indonesia atau orang kedua salam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut kata ganti orang kedua, mahasiswa asing keliru dalam pemilihan kata ganti orang kedua sehingga membentuk frasa yang salah. Kata “keluar” ditujukan kepada penerima surat atau orang kedua, karena orang kedua yang dimaksud sudah berada di Indonesia. Sehingga kata “keluar” diganti dengan kata “pergi” karena lebih tepat menunjukkan keberadaan di suatu tempat atau daerah. Kesalahan pemilihan kata keterangan yaitu kata “lebih lanjut” dalam membentuk frasa yang tidak tepat. Mahasiswa asing membentuk frasa “lebih lanjut” untuk menunjukkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa terbaik untuk dipelajari. Frasa “lebih mendalam” lebih tepat digunakan untuk menunjukkan isi kalimat yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa terbaik untuk dipelajari. Kesalahan pembentukan frasa “menemukanmu dalam keadaan baik”. Frasa ini secara tata bahasa kurang tepat dalam konteks bahasa Indonesia, karena surat tidak bisa menemuk orang. Pembentukan frasa ini tidak logis dan tidak memiliki makna. Sehingga frasa “menemukanmu dalam keadaan baik” diganti dengan frasa “sampai kepadamu dalam keadaan baik”.

Kesalahan pembentukan frasa kelas Indonesia 5, frasa “merupakan saat di dalam rumah”. Frasa ini kurang tepat karena lebih menunjukkan tindakan atau langkah pencegahan yang dilakukan saat sembaran petir terjadi. Frasa “dengan tetap berada di dalam rumah” lebih tepat untuk menggambarkan kejadian yang harus dilakukan saat sembaran petir terjadi. Kesalahan pembentukan frasa “banjir menyapu banyak properti”. Kata “menyapu” menggambarkan tindakan membersihkan dengan alat sapu tidak menggambarkan sesuatu yang hilang atau menghilangkan. Sehingga kata “menyapu” diganti dengan kata “menghanyutkan” untuk membentuk frasa yang lebih jelas. Kesalahan pembentukan frasa “memiliki fenomena”. Frasa ini tidak tepat dalam konteks ini. Fenomena tidak dimiliki, tetapi terjadi atau muncul. Sehingga, kata ‘memiliki’ diganti dengan kata “terjadi” agar lebih jelas dan mudah dipahami.

C. Kesalahan Penulisan Klausa

Jenis Kesalahan	Inisial Siswa	Bentuk Kesalahan	Perbaiki Kesalahan
Kesalahan Penulisan Klausa pada kelas Indonesia 2	KD	“Saya pergi ke “tempat yang dulu sangat kami sukai restoran Thailand.”	Saya pergi ke restoran Thailand yang dulu sangat kita sukai.
	TD	“Saya mengetahui bahwa anak laki laki tersebut melanjutkan studi di Indonesia.”	Saya mengetahui bahwa anak laki laki tersebut melanjutkan studi di Indonesia.
	KD	“Saya ingin tahu tentang situasi Anda.”	Saya ingin tahu keadaan Anda.
Kesalahan Penulisan Klausa pada kelas Indonesia 5	HA	“Jika kalian berada di luar, hindari pohon sebagai tempat berlindung dari hujan”	Jika kalian berada di luar, hindarilah pohon sebagai tempat berlindung dari hujan.
	QA	“Tempat ini setidaknya selalu dilanda 1 hingga 2 kali badai dan banjir setiap tahunnya dan kehidupan perekonomian masyarakat juga mengalami kesulitan”	Tempat ini setidaknya selalu dilanda 1 hingga 2 kali badai dan banjir setiap tahunnya. Kehidupan perekonomian masyarakat juga mengalami kesulitan.
	HA	“Ketika dua awan bermuatan listrik bersama-sama”	Ketika dua awan bermuatan listrik berdekatan.

Kesalahan pembentukan klausa Indonesia 2, kesalahan terjadi karena keliru dalam membentuk kata ganti orang kedua. Mahasiswa asing menulis pengulangan kata keterangan yang menyatakan tempat yaitu kata “restoran” dan kata “tempat”. Kata “restoran” sudah termasuk dalam keterangan tempat. Kata “kami” yang ditulis oleh mahasiswa asing ditujukan kepada penerima surat atau dalam bahasa Indonesia adalah kata ganti orang pertama atau jamak, karena merujuk pada satu orang atau lebih dalam berbicara atau menulis. Sehingga kata ganti untuk kata kami adalah kata “kita”. Kesalahan pemilihan kata ganti orang kedua dalam pembentukan klausa yang tidak tepat. Mahasiswa asing keliru dalam menulis kata ganti orang kedua, sehingga kata ganti orang kedua di tulis “anak laki-laki” yang berarti orang kedua dalam surat yang di tulis. Mengganti kata “mengetahui” dengan kata “tahu” karena kata tahu lebih umum dan tidak terlalu formal serta mudah di pahami pembaca. Kesalahan kata “tentang” seharusnya ditambahkan kata “keadaan”. Sehingga membentuk frasa “tentang keadaan” yang lebih tepat memiliki makna dan tepat untuk menanyakan kabar atau suatu keadaan.

Kesalahan pembentukan klausa kelas Indonesia 5, kesalahan pemilihan kata kata kerja yang tidak tepat oleh mahasiswa asing dalam membentuk klausa. Klausa “hindari pohon” diganti dengan klausa “hindarilah pohon” untuk membentuk kata kerja yang lebih tepat dan dipahami pembaca. Klausa “hindarilah pohon” lebih tepat digunakan karena menjelaskan

kata kerja perintah yang dilakukan saat badai petir terjadi diluar rumah. Pembentukan klausa terlalu panjang, mahasiswa asing membentuk klausa terlalu panjang. Struktur klausa terlalu panjang sehingga klausa yang dibentuk terbagi menjadi dua ide klausa. Klausa yang dibentuk, “Tempat ini setidaknya selalu dilanda 1 hingga 2 kali badai dan banjir setiap tahunnya dan kehidupan perekonomian masyarakat juga mengalami kesulitan”. Kedua ide tersebut dihubungkan dengan kata “dan” tanpa menambah tanda baca yang memisahkan kedua ide, sehingga kalimat yang dibentuk terlalu panjang dan kurang tepat untuk dipahami. Kesalahan kata “bersama-sama” dalam pembentukan frasa. Kata “bersama-sama” tidak tepat menunjukkan suatu fenomena awan yang menyebabkan badai petir. Kata “bersama-sama” menggambarkan suatu tindakan yang dilakukan manusia secara bersamaan bukan menggambarkan posisi awan yang menimbulkan badai. Sehingga kata “bersama-sama” diganti dengan kata “berdekatan” karena lebih menjelaskan sesuatu yang terjadi akibat berdekatnya awan yang mengakibatkan terjadinya badai petir.

D. Kesalahan Penulisan Kalimat

Jenis Kesalahan	Inisial Siswa	Bentuk Kesalahan	Perbaikan Kesalahan
Kesalahan Penulisan Kalimat pada kelas Indonesia 2	KD	“Sejak aku keluar dari Indonesia, kita sudah berpisah selama 2 tahun dan tidak pernah berhubungan lagi”	Sejak aku meninggalkan Indonesia, kita sudah berpisah selama dua tahun dan tidak pernah berkomunikasi lagi.
	TD	“Bagaimana hidupmu? Adakah yang menarik dari belajar dan tinggal di Indonesia”	Bagaimana kabarmu? Apakah ada hal menarik dari pengalaman belajar dan tinggal di Indonesia.
	KD	“saya menulis surat ini untuk memeriksa anda dan berbagi berita di rumah.”	Saya menulis surat ini untuk menanyakan kabar kamu dan berbagi berita dari rumah.
Kesalahan Penulisan Kalimat pada kelas Indonesia 5	HA	“Setiap saat hujan, di atas langit sering muncul petir yang memperpanjang tentang 10 menit.”	Setiap kali hujan turun, di langit sering muncul petir yang berlangsung sekitar 10 menit.
	QA	“Oleh karena itu, untuk menghindari kerusakan yang tidak perlu persiapan sebelum banjir selalu di lakukan dengan cepat.”	Oleh karena itu, untuk menghindari kerusakan yang tidak perlu, persiapan sebelum banjir selalu dilakukan dengan cepat.
	HA	“ketika dua awan bermuatan listrik bersama sama, antara itu akan memiliki fenomena melepaskan percikan api listrik.”	Ketika dua awan bermuatan listrik berdekatan, kedua awan tersebut akan menimbulkan fenomena melepaskan percikan api listrik.

Kesalahan kalimat mahasiswa Kelas Indonesia 2

Kesalahan pembentukan kalimat pertama, mahasiswa asing melakukan beberapa kesalahan seperti, kesalahan penggunaan kata ganti orang kedua “aku” yang seharusnya diganti dengan kata “kamu”. Kata “keluar” juga tidak tepat karena penerima surat sudah berada di Indonesia, sehingga diganti dengan kata “pergi”. Selain itu, angka “2” seharusnya ditulis dengan dengan kata “dua” dalam penulisan formal, dan kata “berhubungan” terlihat ambigu, sehingga diganti dengan “berkomunikasi” untuk menunjukkan interaksi manusia yang lebih jelas. Kesalahan pembentukan kalimat kedua, mahasiswa asing melakukan beberapa kesalahan dalam penulisan yang mencakup penggunaan kata “hidupmu” yang sebaiknya diganti dengan “kabarmu” karena dalam bahasa Indonesia lebih umum. Selain itu, kata “menarik” dapat ditambahkan dengan kata “hal” untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik. Frasa “adakah”

sebaiknya diganti dengan “apakah ada” agar lebih mudah dipahami pembaca, dan kata “pengalaman” ditambahkan sebelum kata “belajar dan tinggal” untuk menjelaskan konteks pengalaman yang ditanyakan. Kesalahan pembentukan kalimat ketiga, mahasiswa asing melakukan beberapa kesalahan pembentukan kalimat. Penggunaan kata “memeriksa” tidak tepat dalam konteks menanyakan kabar. Kata “menanyakan kabar” lebih tepat untuk bertanya atau memberikan informasi. Kata “berita di rumah” kurang jelas dan sebaiknya diganti dengan “berita dari rumah” untuk menyampaikan ide lebih tepat dan memiliki makna yang jelas.

Kesalahan kalimat mahasiswa Indonesia 5

Kesalahan pembentukan kalimat pertama, penggunaan kata “setiap saat” diganti dengan kata “setiap kali” untuk menyatakan kejadian yang terjadi berulang kali dalam kondisi tertentu. Frasa “diatas langit” juga tidak tepat, karena langit mencakup wilayah di atas permukaan bumi, sehingga kata yang tepat yaitu “di langit”. Selain itu, kata “memperpanjang” harus diganti dengan kata “berlangsung” untuk menunjukkan durasi kejadian badai petir. Kata “tentang” diganti dengan kata “sekitar” yang menyatakan perkiraan waktu terjadinya badai. Penambahan kata “turun” setelah kata “hujan” lebih membuat kalimat mudah dipahami. Kesalahan kalimat kedua, kesalahan pembentukan frasa “persiapan sebelum banjir selalu dilakukan” diganti dengan “persiapan sebelum banjir harus dilakukan”. Kalimat ini kurang jelas karena tidak ada subjek yang jelas untuk tindakan yang terjadi, subjek harus ditambahkan yaitu kata “masyarakat” untuk menunjukkan subjek yang melakukan persiapan sebelum banjir. Terakhir, kata “bersama-sama” diganti kata “berdekatan”. Kata “bersama-sama” lebih menjelaskan sesuatu yang dilakukan manusia secara bersamaan tidak menjelaskan suatu fenomena yang terjadi, sehingga kata “bersama- sama” diganti dengan kata “berdekatan” yang lebih menjelaskan suatu fenomena terbentuknya badai petir. Kedua, frasa "antara itu" tidak tepat karena "antara" digunakan untuk menunjukkan hubungan atau perbandingan antara dua hal, dan "itu" tidak memberikan konteks yang jelas. Sebaiknya menggunakan "kedua awan" untuk lebih jelas. Kesalahan kalimat ketiga, kata “memiliki fenomena” kurang tepat, karena fenomena sebaiknya tidak dimiliki, tetapi terjadi atau muncul, sehingga lebih baik menggunakan kata “terjadi”.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis antara mahasiswa di Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5. Mahasiswa di Kelas Indonesia 2 cenderung menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf, memilih kosakata yang tepat, kesulitan memahami kata ganti orang kedua, serta membangun struktur kalimat yang benar (Isnaini, 2015; Yahya et al., 2018). Sementara itu, mahasiswa di Kelas Indonesia 5 lebih mampu menggunakan kosakata yang lebih variatif dan mengatur struktur kalimat dengan lebih baik (Fitria, 2023; Widiyanto, 2021). Selain itu, kemampuan mereka dalam mengorganisasi ide juga lebih jelas dan logis. Namun, kedua kelompok mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam hal penggunaan tata bahasa yang lebih kompleks dan pengembangan ide secara mendalam. Perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap kemahiran menulis mahasiswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal kejelasan ide.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membandingkan kemampuan menulis mahasiswa asing di dua kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda, sesuatu yang belum banyak dikaji dalam literatur BIPA. Beberapa penelitian sebelumnya memang

telah menyoroti aspek kesalahan berbahasa, tetapi hanya sedikit yang membahas secara mendalam perbandingan antara mahasiswa dengan tingkat kelas yang berbeda. Sebagai contoh, penelitian oleh Isnaini, (2015); Yahya et al., (2018) menunjukkan adanya kesalahan kosakata dan struktur kalimat dalam tulisan mahasiswa asing, namun penelitian tersebut tidak membedakan tingkat kemampuan antara mahasiswa pemula dan mahasiswa yang lebih mahir. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih terperinci dalam membandingkan dua kelompok yang berbeda secara jelas dan sistematis, serta pendekatan yang menggabungkan wawancara dan observasi untuk memberikan konteks lebih mendalam terhadap hasil tulisan.

Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan kemampuan menulis antara kedua kelompok, proses belajar menulis dalam Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing di Ho Chi Minh City Open University telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Dengan mendeskripsikan perbedaan tersebut, penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kurikulum BIPA yang lebih terstruktur dan fokus pada peningkatan kemampuan menulis mahasiswa asing. Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting, baik untuk pengajaran BIPA di universitas maupun untuk penelitian lebih lanjut dalam pengajaran bahasa asing. Dengan mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis antara mahasiswa di Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5, pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing dapat disesuaikan agar lebih efektif dan relevan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam penguasaan kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat perlu mendapat perhatian khusus dalam pengembangan materi ajar dan evaluasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran BIPA, serta sebagai dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

SIMPULAN

Temuan utama dalam penelitian ini mengejutkan banyak pihak, karena meskipun ada perbedaan yang jelas dalam kemampuan menulis antara mahasiswa Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5, faktor yang paling memengaruhi perbedaan tersebut bukan hanya pada tingkat kemampuan bahasa mereka, melainkan pada cara mereka mengorganisasi dan menyampaikan ide dalam tulisan. Mahasiswa di Kelas Indonesia 2, yang secara teori seharusnya lebih kesulitan dalam aspek tata bahasa dan kosakata, menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam menyusun ide meskipun masih terbatas dalam penggunaan bahasa. Sebaliknya, meskipun mahasiswa di Kelas Indonesia 5 lebih mahir secara teknis, mereka sering kali terjebak pada penggunaan struktur kalimat yang rumit dan kehilangan kejelasan dalam menyampaikan ide. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan menyusun ide secara sistematis dan jelas.

Penelitian ini memberikan kontribusi besar baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian BIPA, khususnya dalam hal pemahaman tentang pengembangan keterampilan menulis pada mahasiswa asing yang berada pada dua tingkat kelas yang berbeda. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan berharga bagi pengembangan kurikulum BIPA, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran menulis yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih

mendalam tentang perbedaan kemampuan menulis di berbagai tingkat kelas, pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing dapat lebih disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini juga membuka jalan untuk penggunaan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa pada setiap tahap belajar.

Meskipun penelitian ini berhasil menggambarkan perbedaan kemampuan menulis antara mahasiswa di Kelas Indonesia 2 dan Kelas Indonesia 5, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan konteks yang terbatas pada satu universitas di Vietnam. Oleh karena itu, peluang pengembangan penelitian berikutnya terbuka lebar, baik dari segi jumlah partisipan yang lebih beragam maupun dari perspektif budaya yang berbeda, untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis mahasiswa asing di berbagai negara. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih lanjut pengaruh metode pengajaran yang berbeda terhadap kemampuan menulis mahasiswa di berbagai tingkat, serta dampak dari faktor eksternal seperti motivasi dan latar belakang sosial budaya mahasiswa terhadap hasil belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Arif Setiawan, M.Pd. yang telah membimbing untuk menghasilkan karya ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih pada Ibu Nguyen Thitu Hang, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama melakukan magang di Open University Ho Chi Minh City Vietnam, serta tak lupa semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiawan, R. Y. S. (2023). Evaluasi pembelajaran BIPA di Kelas BIPA 3 KBRI Moscow. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 204–214.
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). Kesalahan bahasa dalam praktik berbicara pemelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>
- Fitria, T. N. (2023). Introducing Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Method and challenges of teaching Indonesian as a Foreign Language (IFL). *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 205–224. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.60374>
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa asing dalam program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–15. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.20192>
- Indriyani, V., Fendi, H., & Haron, R. B. (2024). The influence of online self-regulated learning on BIPA teaching material development skills using the canva application. *KEMBARA: Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 10(1), 147–160. <https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.27812>
- Isnaini, M. (2015). Struktur kalimat tunggal dalam karangan bahasa Indonesia mahasiswa asing tingkat pemula di BIPA UMM. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 43–53.
- Jovita, A., Agustiani, T., & Setiadi, D. (2019). Analisis kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis mahasiswa Thailand di Program BIPA Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 188–196.

- Kartiwi, Y. M. (2020). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menyusun teks pidato siswa SMA. *Semantik*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i1.p27-34>
- Krashen, S. (1992). The input hypothesis: An update. *Linguistics and Language Pedagogy: The State of the Art*, 1(2), 23–34.
- Kurniasih, D. (2021). Analisis bahan ajar bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sahabatku Indonesia tingkat dasar. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–45.
- Laksono, P. T. (2017). Korelasi antara keterampilan berbicara dengan keterampilan menulis bahasa Indonesia penutur asing dalam program BIPA di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Miles, D. A., & Huberman. (1987). *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan). Yayasan Penerbitan Universitas Indonesia.
- Musthafa, M. A. S., & Rahmawati, L. E. (2021). Kesalahan bentukan kata berafiks dalam tulisan mahasiswa BIPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 24–29. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.625>
- Nugroho, R. D., Suryawati, C. T., & Zuliastutik, H. (2019). Analisis kesalahan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Jepang dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 193–209. https://doi.org/10.17509/bs_jpbbsp.v18i2.15508
- Pardosi, A. S. (2021). Mengantar bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. In *Internasionalisasi Bahasa Indonesia Perspektif Lintas Negara* (1st ed., Vol. 1, pp. 28–41). UMM Press.
- Pujiono, S., & Widodo, P. (2021). Implementasi budaya dalam perkuliahan menulis akademik mahasiswa BIPA Tiongkok. *LITERA*, 20(1), 142–157. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i1.37927>
- Rhubido, D., Shodiq, S., & Asteria, P. V. (2023). Creating Indonesian academic vocabulary by using the ant word profiler program to academic writing for BIPA learning. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 9(2), 623–637. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i2.22097>
- Rosalina, S., & Maspuroh, U. (2023). Analisis kesalahan penggunaan bahasa tulis mahasiswa pada program BIPA Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2751–2759.
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 255–271. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Sari, N. P. A. W., Utama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di sekolah cinta bahasa, Ubud, Bali. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3).
- Swain, M. (1993). The output hypothesis: Just speaking and writing aren't enough. *The Canadian Modern Language Review*, 50(1), 15–29. <https://doi.org/10.3138/cmlr.50.1.15>
- Tawandorloh, K.-A., Islahuddin, I., & Nugraheny, D. C. (2021). Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Fatoni, Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.8603>
- Widianto, E. (2021). Kesulitan belajar bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA level dasar (BIPA 1) di Hanoi Vietnam. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 52–59.

- Yahya, Mokh., Andayani, A., & Saddhono, K. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan kesalahan diksi dalam kalimat bahasa Indonesia mahasiswa BIPA level akademik. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2121>
- Zenab, A. S., & Sukawati, S. (2022). Studi komparasi hasil belajar mahasiswa melalui metode daring dan luring pada mata kuliah bahasa indonesia. *Semantik*, 11(2), 245–256. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i2.p245-256>.